

BAB II

MUSEUM NEGERI BENGKULU

A. Sejarah Museum

Museum adalah sebuah organisasi yang memiliki sejarah panjang dalam konteks perkembangan umat manusia. Istilah museum adalah museum yang memiliki arti kuil untuk tujuan memberikan informasi mengenai 9 Dewi Muse. Asal-usulnya dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani. Istilah "klasik muses" merujuk pada sekelompok sembilan dewi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan indra dan pengetahuan manusia. Akibatnya, sebuah museum terdiri dari koleksi artefak, termasuk koleksi artefak dari masa lalu, koleksi artefak dari masa kini, koleksi artefak dari masa lalu, dan artefak lainnya. Saat ini, museum bukan lagi sekadar tempat ibadah, melainkan telah berkembang menjadi organisasi yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pendidikan bagi masyarakat.¹

Perkembangan museum di Indonesia tidak terpengaruh oleh Belanda dagang perserikatan yang berafiliasi dengan Verenigde Oostindische Compagnie (VOC) di Nusantara. Informasi yang mereka miliki tidak terbatas pada pedagang; melainkan juga mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki pengetahuan yang tidak konvensional. Berdasarkan potensi tersebut, VOC kemudian mendirikan Bataviaasch genootchap van kunsten en wetenschappen (BGKW) pada

¹ Agus Aris Munandar, dkk. Sejarah Permuseuman di Indonesia, tahun 2021, hlm. 2-3

tanggal 24 April 1788. J.C.M. Radermacher (1741-1783) dan Egbert Willem van Orsoy de Flines (1886-1964) dianggap sebagai beberapa etnograf dan arkeolog paling berpengaruh yang telah berkontribusi pada koleksi ini. Museum Nasional dikenal sebagai cikal bakal dari organisasi ini.

Menurut ICOM (International Council of Museum) 2022, mendefinisikan Museum sebagai lembaga nirlaba permanen yang melayani masyarakat dengan melakukan penelitian, serta mengumpulkan, melestarikan, menafsirkan, dan memamerkan warisan budaya baik yang bersifat kebendaan maupun takbenda. Sebagai lembaga yang terbuka untuk umum, mudah diakses, dan inklusif, museum mendorong keberagaman dan keberlanjutan. Museum beroperasi dan berkomunikasi secara etis serta profesional, melibatkan masyarakat, dan menawarkan beragam pengalaman untuk pendidikan, rekreasi, perenungan, serta pertukaran pengetahuan.²

Sesuai dengan ketentuan Pasal 4 UU Kependudukan Nasional Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum yang ada dapat diklasifikasikan sebagai Museum Umum atau Museum Khusus. Museum umum adalah museum yang memberikan informasi tentang berbagai cabang seni, peristiwa, disiplin ilmu, dan teknologi yang dikumpulkan dari koleksi artefak manusia dan lingkungan. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, museum nasional, museum sementara, museum kabupaten, dan museum kota.

² International Council of Museums (ICOM). 2022.
<https://icom.museum/en/resources/standards-guidelines/museum-definition/>

Istilah "museum khusus" merujuk pada museum yang memberikan informasi tentang satu orang, satu gaya hidup seseorang, satu cabang kehidupan seseorang, satu cabang keturunan, satu cabang ilmu pengetahuan, atau satu cabang teknologi, yang semuanya dikumpulkan dari koleksi bahan manusia dan alam. Ada banyak museum di Indonesia, termasuk Museum Yogyakarta, Museum Neka Bali, Museum Basuki Abdullah Jakarta, Museum Transportasi Taman Mini Indonesia, Museum Geologi di Bandung, dan Museum Kepresidenan di Bogor.³

Eropa adalah wilayah yang menjadi rumah bagi museum yang masih dalam tahap awal pengembangan, khususnya di Yunani dan Romawi, yang merupakan hasil dari banyaknya pengunjung. Akan ada banyak rampasan perang seperti senjata, patung, karya seni, dan benda-benda berharga selain yang disebutkan di atas jika pemerintah mengambil inisiatif untuk memperluas ke wilayah lain. Setelah Renaissance, juga dikenal sebagai "Kelahiran Kembali" pada tahun 15 kalender Islam, kondisi yang lebih menguntungkan mulai muncul. Ilmu pengetahuan dan kaum elit (bangsawan, orang kaya (hartawan), tokoh politik, dan pemimpin gereja) adalah unsur-unsur yang terkait dengan Renaissance. Pendirian museum tidak dapat dikaitkan dengan keinginan masyarakat Eropa dan masyarakat dunia untuk meneliti lekukan dan liku-liku tubuh manusia. Jika benda-benda kuno disusun dengan cara yang indah, aneh, atau langka. Secara khusus, apa pun

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum

yang berasal dari cerita tertentu yang diceritakan dalam buku legenda, buku sejarah, atau buku puisi. Oleh karena itu, fakta bahwa benda-benda kuno yang dimaksud telah sampailah dan menyebar di masyarakat Indonesia, yang memiliki banyak sejarah dan budaya yang memungkinkan benda-benda kuno dianggap sebagai bukti terbentuknya sejarah, merupakan faktor yang signifikan.⁴

Di Jawa, sebagai contoh, sejumlah besar pegawai negeri bersedia memberikan perhatian yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pada masa pemerintahan Paku Buwono XI, K.R.A. Sosrodiningrat IV diangkat menjadi direktur Museum Radya Pustaka di Surakarta pada tahun 1890. Organisasi ini bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dari keraton sekitarnya, termasuk R.T.H. Joyodiningrat II dan G.P.H. Hadiwijaya. Lembaga Jawa, yang berlokasi di provinsi Jawa, Madura, Bali, dan Lombok, adalah organisasi yang bertanggung jawab atas pendirian Museum Sonobudoyo yang berkantor pusat di Yogyakarta. Pada tahun 1919, organisasi tersebut didirikan di Surakarta sebagai tanggapan atas prakarsa sejumlah besar cendekiawan Belanda. Pada tanggal 6 November 1935, Sri Sultan Hamengku Buwono VIII mengesahkan pendirian Museum Sonobudoyo. Dimulai dari zaman prasejarah hingga saat ini, masyarakat Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan perubahan. Dalam perjalanannya, kebudayaan sering berada

⁴ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman di Indonesia. Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tahun 2011, hlm. 2

dalam fase peralihan untuk menerima unsur-unsur baru, namun di sisi lain juga menunjukkan kecenderungan mempertahankan tradisi yang telah lama ada. Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Indonesia berlangsung melalui proses dialog yang memerlukan waktu panjang hingga melahirkan bentuk kebudayaan baru yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Perkembangan kebudayaan di Indonesia berlangsung melalui tahapan yang berbeda-beda di setiap daerah serta menampilkan bentuk yang beragam. Oleh karena itu, secara kultural setiap wilayah di Nusantara pada dasarnya memiliki kekhasan tersendiri (unikum) yang tidak ditemukan dalam budaya daerah lainnya. Ketika kebudayaan di setiap daerah diharapkan tetap menjadi rujukan bagi generasi berikutnya sebagai simbol jati diri bangsa, maka diperlukan adanya perdokumentasian, inventarisasi, serta pengenalan kepada masyarakat luas dari berbagai wilayah. Saat itulah keberadaan lembaga yang disebut museum menjadi sangat penting.⁵

B. Sejarah Museum Negeri Bengkulu

Museum Bengkulu adalah museum yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi besar artefak sejarah dan budaya dari provinsi Bengkulu. Presiden Provinsi Bengkulu bertanggung jawab atas Museum Nasional Bengkulu. Pada tahun 1978 tanggal 1 April Museum Bengkulu didirikan di bawah kepemimpinan Gubernur Abdul Chalik. Mulai tanggal 3 Mei 1980, Museum Bengkulu mulai

⁵ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman di Indonesia. Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Tahun 2011, hlm. 1

beroperasi dan berfungsi sebagai museum di Benteng Marlborough, yang terletak di sekitar bagian belakang gedung. Keterbatasan ruang bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan apakah koleksi museum harus dikunjungi atau tidak; faktor-faktor seperti cuaca dan bencana alam juga berperan dalam menentukan apakah koleksi museum harus dikunjungi di lokasi yang lebih aman. Koleksi Benteng tersebut berisi barang-barang Marlborough terletak sangat dekat dengan pantai, tempat ini rentan terhadap gempa bumi dan tsunami yang akan sangat berbahaya bagi kondisi koleksi yang dipamerkan.⁶

Museum ini didirikan pada tanggal 3 Januari 1983 dari lokasi asalnya di Benteng Marlborough, yang berada di Jalan Pembangunan No. 08, Padang Harapan, di kota Bengkulu. Menurut beberapa penjelasan, berikut adalah kronologinya:

1. Ruang pamer yang terlalu sempit sehingga tidak dapat menampung koleksi yang makin bertambah.
2. Lokasi benteng yang berada dekat dengan pantai dikhawatirkan mempercepat kerusakan koleksi.
3. Kebijakan penataan kota yang memindahkan pusat perkantoran ke wilayah Padang Harapan, sehingga museum ikut dipindahkan ke lokasi tersebut.⁷

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, dinyatakan bahwa Museum adalah lembaga yang

⁶ Heri Sukoco. Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi. Wawancara Penelitian. Museum Negeri Bengkulu, 23 April 2026

⁷ Heri Sucoko. Kasi Koleksi Konservasi dan Preparasi. Wawancara Penelitian. Museum Negeri Bengkulu. 23 April 2026

bertujuan untuk melindungi, mengembangkan, menggunakan koleksi, dan berkomunikasi dengan masyarakat umum. Menurut Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 0754/0/1987, status "Museum Negeri Bengkulu Museum Negeri Provinsi" dikategorikan sebagai "Museum Umum tipe C." Museum ini juga dikenal sebagai "Unit Pelaksanaan Teknis" (UPT) dan berlokasi di depan Direktorat Jenderal Pendidikan dan Administrasi Republik Indonesia. Museum tipe C adalah jenis museum berbasis lahan yang disebut Menteri Pendidikan dan memiliki kisaran harga enam puluh hingga tujuh puluh tiga dolar tiga ratus. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum, ayat 5, standar berikut dianggap berlaku: "Menteri melakukan standardisasi Museum 2 (dua) tahun setelah Museum memperoleh nomor pendaftaran nasional. Standardisasi Museum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan berdasarkan Pengelolaan Museum. Hasil standardisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa tipe A, tipe B, atau tipe C. Ketentuan lebih lanjut mengenai standardisasi Museum diatur dengan Peraturan Menteri."

Pengumpulan yang dimungkinkan dengan menggunakan metode hibah dilakukan atas dasar suka rela pembeli dari penjual. Biasanya, banyak orang terpengaruh oleh masyarakat umum, dan kemudian mereka dikomunikasikan secara langsung kepada museum agar diarahkan dan disebarluaskan secara andal. Setelah diterima oleh museum, benda yang dimaksud kemudian diperiksa oleh staf koleksi dengan maksud untuk ditetapkan sebagai koleksi museum. Sebagai

hasil dari pengumpulan barang-barang dari ganti rugi, museum akan, atas inisiatifnya sendiri, mencari dan menghubungi anggota masyarakat yang memiliki materi terkait pelestarian sejarah dan budaya. Selanjutnya, transaksi dilakukan terkait benda yang dimaksud dengan harga nominal penjualan yang telah disepakati. Ada juga kemungkinan kolektor sendiri langsung memberikan harga nominal kepada museum yang saat ini sedang ditentukan. Hingga saat ini, pada tahun 2025, Museum Pemerintah Negeri Bengkulu memiliki total 6.700 koleksi yang dipamerkan dan ditampilkan di museum.

C. Visi dan Misi Museum Negeri Bengkulu

Museum Negeri Bengkulu, dalam kapasitasnya sebagai organisasi pejalan kaki, memiliki visi dan misi yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalankan fungsinya. Hal ini meliputi mempromosikan peran museum sebagai organisasi pejalan kaki dan memberikan informasi tentang masyarakat setempat yang dapat berkontribusi pada pengembangan budaya dan tradisi masyarakat, serta menumbuhkan rasa kebersamaan masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan seperangkat aturan yang jelas. Setelah itu, rencana dirumuskan dalam bentuk kunjungan dan pernyataan misi yang berfungsi sebagai panduan untuk mengembangkan setiap kegiatan museum. Dengan kata lain, visi dan misi adalah dua aspek terpenting dari misi museum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hery Sukoco selaku Kepala Seksi Koleksi, Konservasi dan Preparasi. Bahwa visi dan misi Museum Negeri Bengkulu mengalami perubahan setiap lima

tahun sekali. Perubahan tersebut menyesuaikan dengan visi dan misi Gubernur Bengkulu sebagai bagian dari kebijakan pembangunan daerah. Hingga saat ini tidak tersedia arsip lengkap yang mendokumentasikan perubahan visi dan misi museum sejak awal berdiri hingga periode tertentu.⁸ Berdasarkan keterangan narasumber, dokumen visi dan misi dari 1983 hingga sekitar 2022 tidak diketahui.

1. Visi

Menyebarkan dan menyebarkan informasi tentang sejarah dan budaya untuk memfasilitasi pengembangan dan perluasan organisasi berbasis masyarakat setempat.

2. Misi

- a. Mampu mengidentifikasi dan mengembangkan warisan sejarah budaya daerah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan sikap berbudaya.
- b. Berfungsi sebagai wadah penelitian dan penulisan kreatif tentang sejarah keluarga yang bersifat edukatif dan memotivasi.
- c. Meningkatkan koleksi informasi yang dirancang untuk mendorong dan mendukung kehidupan yang kreatif, inovatif, mengagumkan, dan penuh semangat, serta untuk mendorong dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

⁸ Heri Sukoco. Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi. Museum Negeri Bengkulu di Museum Negeri Bengkulu, 28 April 2026

- d. Meningkatkan sejarah dan prasarana museum, serta kualitas pelestarian, perawatan, dan dokumentasi koleksi teknologi informasi.
- e. Mendorong pengembangan anggota staf museum humaniora yang profesional dan mendorong pengembangan mutu pelayan yang profesional.

D. Struktur Organisasi Museum Negeri Bengkulu

Setiap organisasi atau lembaga perlu memiliki sistem yang dapat digunakan untuk mendefinisikan tujuan organisasi atau lembaga tersebut dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan tersebut. Sistem ini harus mampu berfungsi dan membantu dalam mencapai tujuan yang diuraikan dalam pernyataan Visi dan Misi. Museum Negeri Bengkulu adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk melestarikan, meneliti, dan memamerkan berbagai macam koleksi, baik sejarah maupun keagamaan, yang terletak di provinsi Bengkulu. Tenaga kerja tersebut diorganisasi dan disusun ulang dalam sebuah struktur menjadi beberapa bidang yang berbeda yang sesuai dengan tugas-tugas yang sedang dilakukan. Mulai dari kepala museum, staf, dan bahkan bidang-bidang tersebut.

Bidang-bidang dalam struktur organisasi Museum Negeri Bengkulu sudah ada sejak beliau ditetapkan sebagai Kepala Seksi Konservasi dan Preparasi, mulai tahun 2022 hingga saat ini, menurut pernyataan Bapak Heri Sukoco, yang merupakan ketua departemen saat ini. Selain itu, menurut pernyataan Bapak Heri Sukoco, struktur organisasi yang ada di masa lalu tidak dipublikasikan dalam arsip

Museum Nasional Bengkulu. Berikut adalah uraian struktur organisasi Museum Nasional Bengkulu.

Bagan 2.1

**STRUKTUR ORGANISASI UPTD
MUSEUM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2026**



Sumber : Arsip Museum Negeri Bengkulu, tahun 2026

Dalam kerangka organisasi Museum Bengkulu, terdapat dua departemen yang memiliki tanggung jawab signifikan dalam proses koordinasi koleksi artefak sejarah dan budaya di dalam museum. Bidang Koleksi, Bimbingan, Edukasi, dan Publikasi adalah dua jenis bidang yang dikenal sebagai Bidang Koleksi, Konservasi, dan Preparasi. Bidang Koleksi, Konservasi, dan Preparasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan koleksi terlaksana. Ini termasuk pengumpulan koleksi, pelestarian koleksi, peningkatan koleksi, dan bahkan

memastikan bahwa semuanya terlindungi oleh bidang-bidang tersebut. Pada posisi Pengumpulan, Konservasi, dan Preparasi, terdapat total empat belas staf, terdiri dari delapan PNS dan enam Honorer. Selain itu, Bimbingan, Pendidikan, dan Administrasi Publikasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua program aksi dilaksanakan dengan tujuan menyebarluaskan dan menyebarluaskan informasi mengenai koleksi informasi yang tersedia bagi seluruh anggota masyarakat. Edukasi dan Publikasi terdiri dari enam anggota staf yang berkomitmen pada pekerjaan mereka di distrik Bimbingan.

E. Koleksi Museum Negeri Bengkulu

Koleksi merupakan komponen sangat penting dalam sebuah museum. Tanpa adanya koleksi, suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai museum karena tidak memenuhi syarat dasar pendiriannya. Koleksi menjadi inti dari seluruh aktivitas museum, mulai dari pelestarian, penelitian, dan juga penyampaian informasi kepada masyarakat.⁹ berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang museum koleksi yang ada dimuseum harus memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut¹⁰:

1. Koleksi harus sesuai dengan visi dan misi museum
2. Memiliki asal-usul yang jelas

⁹ Indah Kesuma, Museum Negeri Bengkulu Sebagai Sumber Sejarah Dan Destinasi Wisata Kota Bengkulu Tahun 1992-2022". 2022, hal 56.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum, hlm 13

3. di peroleh melalui cara yang sah
4. Kondisi koleksi harus terawat dengan baik
5. tidak menimbulkan dampak negatif bagi manusia maupun lingkungan.

Koleksi yang dimiliki mencerminkan kekayaan budaya masyarakat Bengkulu. Koleksi tersebut berasal dari berbagai kelompok penduduk asli Bengkulu, yaitu Suku Rejang, Suku Lembak, Suku Melayu Pekal, Suku Melayu Bengkulu, Suku Serawai, Suku Kaur, Suku Mukomuko, Suku Pasemah dan Suku Enggano. Hingga tahun 2024, koleksi di Museum Negeri Bengkulu dikelompokkan ke dalam 8 klasifikasi koleksi sebagai berikut:

1. Biologika merupakan koleksi berupa objek yang menjadi bahan penelitian dalam ilmu biologi. seperti tumbuhan dan hewan, baik dalam bentuk replika maupun asli. Di Museum Negeri Bengkulu, koleksi biologika berjumlah 15 item, yang terdiri atas 12 replika hewan yang hidup dikawasan Bengkulu, yaitu 1 ekor buaya, 3 ekor biawak, 2 ekor ular piton, 1 ekor trenggiling, 1 ekor beruang, dan 4 ekor penyu. Selain itu, terdapat 2 fosil kerang, serta 1 replika bunga *Rafflesia arnoldi* sebagai bagian dari koleksi tumbuhan.
2. Etnografika merupakan koleksi berupa benda yang menjadi objek penelitian antropologi, yang mencerminkan identitas suatu etnis. Di Museum Negeri Bengkulu, jumlah koleksi etnografika mencapai 2.789 koleksi, yang terdiri dari 563

koleksi senjata, 469 koleksi kuningan, 300 koleksi anyaman, dan 1.457 koleksi tenun.

3. Arkeologika merupakan koleksi berupa benda hasil budaya manusia masa lampau yang menjadi objek penelitian arkeologi, mulai dari masa prasejarah hingga masuknya pengaruh budaya barat. Di Museum Negeri Bengkulu, terdapat 86 koleksi arkeologika yang terdiri dari 82 kapak batu, serta masing-masing satu koleksi nekara, arca Siwa, patung Dewa Wisnu, dan patung Buddha Gautama.
4. Historika merupakan koleksi berupa benda yang memiliki nilai sejarah dan menjadi objek penelitian sejarah, terutama dari masa masuknya budaya Barat hingga masa kini. Benda-benda ini berkaitan dengan peristiwa sejarah serta aktivitas suatu kelompok atau masyarakat. Di Museum Negeri Bengkulu, terdapat 10 koleksi historika, yang terdiri dari 3 mesin cetak, 1 meriam kecepel, 1 sepeda, 4 buku bacaan, dan 1 lemari.
5. Numismatika dan heraldika merupakan koleksi yang berkaitan dengan alat tukar serta simbol resmi. Numismatika mencakup mata uang atau alat tukar yang sah, sedangkan heraldika yaitu tanda jasa, lambang, dan tanda pangkat resmi, termasuk cap atau stempel. Di Museum Negeri Bengkulu, terdapat 1.187 koleksi numismatika dan heraldika, yang terdiri dari 589 uang kertas, 595 uang logam, dan 3 tanda jasa.
6. Keramologika merupakan koleksi berupa benda yang terbuat dari tanah liat yang dibakar pada suhu tinggi maupun rendah.

Di Museum Negeri Bengkulu terdapat 2.016 koleksi keramalogika dengan berbagai bentuk seperti piring, guci, mangkok, dan kendi.

7. Teknologika merupakan koleksi berupa benda yang menggambarkan perkembangan teknologi. Di Museum Negeri Bengkulu, terdapat 12 koleksi teknologika, yang terdiri dari 1 mesin ketik, 6 alat pertanian, 1 alat tenun gedogan, 2 alat nelayan berupa jala, 1 miniatur sampan, dan 1 alat ani-ani.
8. Filologika merupakan koleksi berupa naskah kuno tulisan tangan yang menjadi objek penelitian filologi dan berisi uraian tentang suatu peristiwa atau hal tertentu. Di Museum Negeri Bengkulu, terdapat 148 koleksi Naskah Ulu, yang terdiri dari 130 naskah berbahan bambu, 4 berbahan rotan, 10 berbahan kulit kayu, serta masing-masing 2 berbahan tanduk kerbau dan kulit binatang.¹¹

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada pelestarian koleksi naskah Ulu Islam yang terdapat di Museum Negeri Bengkulu.

¹¹ Indah Kesuma, Museum Negeri Bengkulu Sebagai Sumber Sejarah Dan Destinasi Wisata Kota Bengkulu Tahun 1992-2022".2022, Hal 59-78